

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Wilayah pendidikan merupakan wilayah penting pada proses hidup manusia. Melalui jalur ini telah banyak dihasilkan generasi bangsa yang mampu meneruskan perjuangan sebuah bangsa. Pendidikan diupayakan dapat mengembangkan serta membentuk potensi diri yang bertanggung jawab, kreatif, dan cerdas. Pendidikan massal berupaya mengarahkan pembangunan Indonesia secara lahir dan batin. Pembangunan manusia diusahakan mampu memberikan sumbangsih terhadap terlaksananya program pembangunan yang telah direncanakan untuk menciptakan manusia yang berkualitas melalui sebuah pendidikan.

Pendidikan berkualitas di upayakan berasal dari sumber daya manusia secara berkualitas untuk mencerdaskan bangsa serta mewujudkan masyarakat yang hidup damai, adil, dan makmur serta warga negara yang mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan nasional Indonesia. Upaya realisasi pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan di sekolah tak lepas dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar, siswa sebagai subjek dan kegiatan pembelajaran sebagai

objek. Kegiatan belajar mengajar melahirkan unsur interaksi manusiawi sebagai suatu proses dalam pengajaran.<sup>1</sup>

Pada dasarnya seruan pendidikan telah ada sejak lahirnya manusia lahir, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung seumur hidup serta berdampak baik bagi sesama manusia. Hal ini dinyatakan pada hadis nabi oleh imam hadis yang berbunyi:

من سئل عن علم علمه ثم كتبه ألجم يوم القيامة بلجام من نار

*“Barang siapa yang ditanya tentang suatu ilmu yang iketahui lalu ia mnyebunyikannya, maka dia dikekang pada hari kiamat dengan kkanng pada hari kiamat dengan kekang di neraka”*. Riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan al-Tirmidzi.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha dalam mendewasakan serta menanamkan nilai- nilai yang terbaik bagi manusia yang dikembangkan secara sistematis melalui sistem pembelajaran yang terencana dengan baik. Proses tersebut bertujuan agar dipahami serta dihayati tentang makna pendidikan serta mampu menata perilaku pribadi yang bijak serta berperilaku logika, rasional dan ilmiah yang bermanfaat untuk membantu dirinya dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran bukan lagi hanya penyampaian ilmu melainkan menciptakan sistem lingkungan yang mampu membelajarkan peserta didik secara optimal. Metode pembelajaran dapat memuat berbagai alternatif dalam

---

<sup>1</sup> Kusoro, *Komparasi Hasil Belajar Kimia antara Siswa yang Diberi Metode Drill dengan Resitasi*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 03, No. 01, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), hal. 360

<sup>2</sup> Susan, *Hadis tentang pendidikan*, Jurnal Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis Vol 01, No. 01, (Bandung: UIN SGD, 2016), hal. 37

rangka pembelajaran.<sup>3</sup> Agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, seyogyanya diperlukan pertimbangan dengan berbagai hal. Selain model pembelajaran yang dipilih, juga perlu memerhatikan perkembangan kognitif yang dapat dideteksi berdasarkan usianya sesuai teori Piaget. Piaget meneliti tentang proses berpikir seseorang melalui beberapa tahapan. Piaget membagi 4 tahapan perkembangan diantaranya: (1) Tahap sensor motorik (lahir- 2 tahun); (2) Tahap praoperasional Konkrit (usia 2-7 tahun); (3) Tahap Operasional Konkrit (usia 7-11 tahun); (4) Tahap Operasional Formal (usia 11-15 tahun). Urutan tahapan ini tidak dapat ditukar atau dibalik karena melandasi terbentuknya tahap sebelumnya.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran dikelas tak lepas dari proses perubahan dalam diri peserta didik dengan melakukan suatu aktivitas tertentu. Aktivitas tersebut dapat tercipta oleh sistem lingkungan yang saling mempengaruhi. Keterlibatan peserta didik mampu membantu pendidik dalam proses belajar.

Permasalahan yang terjadi di berbagai instansi pendidikan telah banyak ditemukan dengan pokok masalah yang sama, sehingga pendidik sering kali mengalami pergantian metode untuk keefektifan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif juga diperlukan metode yang tepat yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran.

Kualitas belajar mengajar yang dilakukan pendidik dapat membimbing peserta didik dalam perubahan dan pengembangan *skill* (keterampilan),

---

<sup>3</sup> Nasrudin, *Kriteria pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Ta'allum, Vol. 01, No. 01, (Tapanuli: STAIN Padang Sidempuan, 2013), hal. 38

<sup>4</sup> Dworetzky, *Introduction to Child Development*, (Washington: Washington University, 1990), hal. 13

*attitude* (sikap), *appreciation* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan). Keterlibatan perhatian pendidik diupayakan untuk melahirkan aktivitas belajar. Hal ini sebagai fungsi utama guru dalam membelajarkan peserta didik.<sup>5</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik memiliki sejumlah komponen yang memberikan pemaknaan kepada peserta didik diantaranya tujuan, bahan mata pelajaran (materi), kegiatan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.

Pendidikan mempunyai peranan dalam upaya peningkatan kualitas SDM dan kebijakan mutu pendidikan dalam mencapai sasaran pembentukan profil manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan masa yang akan datang. Teori pendidikan membahas berbagai metode yang tepat untuk siswa diantara metode yang dianjurkan sesuai dengan latar belakang siswa. Banyak kriteria yang harus disesuaikan diantara tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan serta waktu yang digunakan. Untuk mencapai itu semua bukanlah hal yang mudah. Permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan formal tidak lepas dari kriteria pemilihan metode yang direlevansikan dengan semua program pembelajaran. Walaupun banyak metode yang digunakan tetapi guru seyogyanya lebih teliti dalam memilih metode.

Pembelajaran pada pendidikan formal bergantung pada proses belajar peserta didik. Peserta didik seyogyanya melakukan perubahan dalam pengembangan tingkah laku agar meningkatkan prestasi belajar optimal.

---

<sup>5</sup> Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 10

Walaupun pada dasarnya guru menjadi faktor penentu tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dikelas. Tetapi guru diusahakan mampu menjadi fasilitator dalam pengarahan kegiatan pembelajaran, proses mengaktifkan situasi belajar, serta penunjang prestasi belajar. Salah satu masalah yang memerlukan perhatian yaitu metode pembelajaran. Metode ini merupakan prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memerhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup>

Pesatnya teknologi dan komunikasi khususnya dalam bidang pendidikan mampu menyeimbangkan komponen pembelajaran dengan keadaan sekolah. Pengupayaan ini dilakukan melalui metode *drill* yang mampu meningkatkan kebermaknaan siswa dalam belajar serta tujuan pembelajaran diarahkan pada kemampuan berpikir kognisi, afeksi dan konasi yang berorientasi pada pendidikan karakter.

Metode latihan umumnya untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari.<sup>7</sup> Permasalahan yang sering muncul kepada peserta didik sering ditemui karena lemahnya pembelajaran efektif disetiap jenjang khususnya pada pembelajaran Matematika. Bagi beberapa orang pembelajaran ini kurang diminati sebab bidang ini sangat sulit jika tidak mengalami proses latihan atau belajar.

Walau demikian peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat dan spesifik yang ditinjau dari kemampuan siswa dan tahapannya. Metode *drill* merupakan cara membelajarkan siswa dalam

---

<sup>6</sup> Triyo dan Sudiyono, *Straegi Pembelajaran Partisipatori Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 118

<sup>7</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2012), hal. 110

pengembangannya atas kemahiran dan keterampilan yang dipelajari serta dalam mengembangkan sifat dan kebiasaan. Metode *drill* seharusnya dapat membantu melatih kecakapan dalam memahami dan menginterpretasi dan menuliskan strategi beserta prosedur yang tepat sesuai prinsip dan konsep, menggambar grafik, dan menuliskan beberapa simbol. Pola dalam metode *drill* dikatakan oleh Astuningsih dan Appulembang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang membuat siswa menjadi terbiasa dan memberikan ketangkasan dalam mengerjakan soal.<sup>8</sup>

Matematika merupakan pembelajaran yang ada disemua jenjang pendidikan. Kebanyakan siswa di setiap jenjang menganggap sulit matematika terutama di sekolah dasar. Hal itu dapat dipahami, sebab kajian matematika bersifat abstrak sedangkan jenjang Sekolah Dasar berada pada berfikir bersifat kongkrit sehingga memungkinkan adanya kesenjangan. Secara praktek, pembelajaran matematika menggunakan cara abstrak serta menggunakan pembelajaran konvensional yang mengacu pada teori belajar behaviorisme.<sup>9</sup>

Pembelajaran matematika diinterpretasikan sebagai aktivitas yang digunakan guru dalam mengenalkan materi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Guru meminta siswa melengkapi latihan yang ada pada buku teks serta diakhiri dengan rangkuman. Hal ini menyebabkan siswa

---

<sup>8</sup> Selvi dkk, *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa kelas VIII SMP Lentera Way Paguyuban pada topik Persamaan Garis Lurus*, Jurnal Johme Vol. 01, No. 02, (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2018), hal. 146

<sup>9</sup> Musrikah, *Model Pembelajaran Matematika Realistik sebagai Optimalisasi Kecerdasan Logika Matematika pada Siswa SD/MI*, Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 2

beranggapan mata pelajaran matematika sulit dipahami. Konsep matematika ini pada dasarnya melalui pendekatan berpikir yang bermula pada dugaan (intuitif).

Pada Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar yang terletak di Sumbergempol Tulungagung menggunakan metode pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya. Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Matematika dapat dilakukan dengan baik dan lancar oleh siswa. Metode ini dirasa sangat efektif untuk pembelajaran ini, sehingga kompetensi matematis menjadi pembiasaan peserta didik dalam mengerjakan soal Matematika.

Peneliti mengetahui serta mengamati pembelajaran Matematika yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar khususnya kelas V dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode *drill* merupakan cara mengajar seorang pendidik melalui kegiatan latihan agar peserta didik mampu memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Oleh karena itu perlunya sebuah metode yang mampu menciptakan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Metode *drill* yang digunakan berbeda dengan yang biasanya digunakan. Perbedaannya pada sintaks yang digunakan guru di kelas V. Proses ini tetap mampu mencapai tujuan pembelajaran di kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Pembelajaran matematika diterapkan dengan metode *drill* dalam pokok bahasan aljabar, geometri, dan aritmatika diharapkan agar peserta didik

menemukan sendiri dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi. Peneliti mengacu pada penelitian terdahulu oleh Shinta Dwi Cahyaning bahwa hasil penelitiannya mengenai metode *drill* dilakukan kegiatan *pretest* dan proses evaluasi pembelajaran dengan beberapa siklus sehingga kegiatan ini mampu meningkatkan prestasi belajar matematika. Peneliti menganalisis mengenai metode *drill* diimplementasikan secara siklus sehingga proses siklus secara berulang-ulang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu pentingnya peneliti mengambil judul “Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan aljabar kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.
2. Implementasi metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan geometri kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.
3. Implementasi metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan aritmatika kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan aljabar kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung?
2. Bagaimanakah implementasi metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan geometri kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung?
3. Bagaimanakah implementasi metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan aritmatika kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan aljabar kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan geometri kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan aritmatika kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung

## **E. Manfaat/ Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Sebagai pengupayaan pemberian sumbangsih ilmu pegetahuan serta menjadi wawasan pembelajaran Matematika sehingga mampu dijadikan pertimbangan, acuan, refleksi, dan penerapan dalam proses pembelajaran di Madarasah Ibtidaiyah/ Sekolah dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi peserta didik**

Sebagai upaya peningkatan hasil belajar serta dampak yang dicapai melalui sikap/ nilai, konsep diri, karakter yang diperoleh melalui pembelajaran Matematika.

#### **b. Bagi Pendidik**

Sebagai bahan informasi serta acuan dan pertimbangan dalam pengembang wawasan serta keahlian dan kreativitas dalam mempergunakan metode pembelajaran.

### c. Bagi Instansi Pendidikan (instansi)

Peneliti memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pemanfaatan metode pembelajaran. Penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan peneliti berikutnya.

## F. Penegasan Istilah

Penjelasan ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya persepsi yang lain mengenai istilah, maka perlunya adanya penjelasan mengenai definisi istilah judul sebagai berikut:

“Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung”

### 1. Secara Konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan. Menurut Abdul Wahab menyatakan bahwa implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat.<sup>10</sup>

#### b. Metode *Drill*

Metode *Drill* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi daripada hal yang dipelajari.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> M. Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Pemerintah di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 51

<sup>11</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 273

### c. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>12</sup>

### d. Belajar Matematika

Belajar matematika pada hakikatnya adalah berkenaan dengan ide- ide, struktur, yang diatur menurut aturan logis.<sup>13</sup>

Jadi secara konseptual penelitian ini membahas tentang implementasi metode *drill* yang dilakukan oleh guru dalam memberikan materi matematika dengan melaksanakan konsep latihan secara berulang- ulang untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam belajar matematika.

## 2. Secara Operasional

Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung adalah proses guru dalam melaksanakan dan menerapkan latihan secara berulang- ulang yang bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa kelas V pada Sekolah Islam Bayanul Azhar Tulungagung. Penelitian ini dibatasi pada *sintaks drill* yang dilaksanakan dan diterapkan oleh guru pada pokok bahasan aljabar, geometri, dan aritmatika. Penelitian ini membahas pelaksanaan dan penerapan metode *drill* pada pokok bahasan aljabar, geometri, dan

---

<sup>12</sup> tn, Ilmu dan Aplikasi pendidikan: handbook, (PT IMTIMA, 2007), hal 137

<sup>13</sup> Shinta, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas IV SDN Jantingngong 2 Perak Jombang*, Skripsi, (Universitas Negeri Malang: Malang, 2015), hal. 37

aritmatika sehingga *sintaks* metode *drill* akan berbeda di setiap pokok bahasan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini bertujuan untuk memudahkan uraian pembahasan dan jalan pembahasan dapat terurai secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan ini terdapat tiga bagian diantaranya bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi hal yang bersifat formalitas diantaranya halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari lima bab diantaranya:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

BAB III: Metode Penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, posisi peneliti, tehnik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisa data.

BAB V: Pembahasan

BAB VI: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran untuk kelengkapan penyusunan skripsi.